

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK

Fredi Rama Soesanto* dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: Fredirama09876@gmail.com

Abstract:

The purpose of doing this is to determine the effect of leverage, firm size, profitability, managerial ownership towards tax aggressiveness. This research uses secondary data from raw material and primary consumers sector companies that is listed on the Indonesian Stock Exchange during the priod of 2019-2021. The sample is selected using purposive sampling and amounted to 51 companies. The data is processed by using SPSS 16. Outputs obtained from this study indicates that leverage does not have a negative influence towards tax aggressiveness. Firm size and managerial ownership do not have a positive influence towards tax aggressiveness. Profitability has a positive influence towards tax aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Leverage, Firm Size, Profitability, Managerial Ownership*

Abstrak:

Tujuan dilakukannya adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini memakai data sekunder dari perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang diperoleh berjumlah 51 perusahaan. Data diolah dengan menggunakan SPSS 16. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah agresivitas pajak tidak dipengaruhi negatif oleh *leverage*. Agresivitas pajak tidak dipengaruhi positif oleh ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Yang memengaruhi positif terhadap agresivitas pajak adalah profitabilitas.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial

Pendahuluan

Menurut Harjito, Sari, dan Yulianto (2017) agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan sangat merugikan negara, khususnya bagi masyarakat karena semakin tinggi agresivitas pajak suatu perusahaan, maka semakin rendah penerimaan negara. Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang agresif.

Agresivitas pajak sebenarnyaizinkan oleh pemerintah melalui undang-undang perpajakan bagi wajib pajak seperti mengurangi, meringankan, dan meminimalkan beban pajak, tetapi agresivitas pajak dapat mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang diterima negara.

Kajian Teori

Agency Theory. Teori keagenan mengakui bahwa konflik kepentingan yang timbul antara pihak pemerintah (*principal*) dan pihak perusahaan (*agent*) disebabkan oleh kepentingannya sendiri. Perbedaan kepentingan ini terjadi karena manajemen dari perusahaan melakukan ketidakpatuhan dalam wajib pajak dengan penghindaran pajak. Pajak dianggap sebagai beban bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar, sedangkan di pihak pemerintah (*principal*) menginginkan penerimaan pajak yang maksimal dari setiap wajib pajak (Darsani dan Sukartha, 2021).

Manajemen perusahaan (*agen*) melakukan pelanggaran dengan tidak melaporkan keadaan sebenarnya sehingga perusahaan memperoleh keuntungan dan tidak transparansi atas kinerja pihak manajemen. Perusahaan melakukan perbuatan semacam ini disebabkan oleh perbedaan kebutuhan atau keperluan antara *principle* dan *agent* yang mengakibatkan masalah-masalah keagenan contoh asimetris informasi. Asimetris informasi yang timbul diakibatkan ketidakseimbangan antara pihak luar dengan perusahaan yang memiliki informasi berguna dan bermanfaat mengenai keadaan perusahaan (Yauris dan Agoes, 2019).

Agresivitas Pajak. Bayunanda dan Ompusunggu (2018) mengemukakan agresivitas pajak adalah tindakan meminimalisir beban pajak perusahaan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam memanfaatkan kelemahan undang-undang yang berlaku. Menurut Mustika (2017) dalam Hidayat dan Ellyana (2022) agresivitas pajak merupakan suatu perusahaan melakukan tindakan seperti meminimalkan beban pajak perusahaan dengan cara perencanaan pajak secara legal maupun ilegal.

Leverage. Menurut Rohmansyah (2017) dalam Novianti dan Sukendar (2022) *leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki suatu perusahaan. *leverage* merupakan pinjaman atau utang yang belum dilunasin oleh perusahaan. Utang perusahaan tersebut digunakan untuk ekspansi dan kebutuhan internal perusahaan. Harjito *et al.* (2017) mengemukakan *leverage* adalah utang jangka panjang atau dana dari hasil utang perusahaan. Utang tersebut menimbulkan biaya bunga yang akan mengurangi beban pajak yang ada.

Ukuran Perusahaan. Menurut Hidayat dan Ellyana (2022) mengungkapkan bahwa suatu skala dimana ukuran perusahaan yang diukur dari total aset, nilai saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan menggambarkan suatu kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya (Wulansari, Titisari, dan Nurlaela, 2020). Nugraha dan Meiranto (2015) dalam Herlinda dan Rahmawati (2021) ukuran perusahaan merupakan suatu golongan yang mengacu pada aset perusahaan besar atau kecil, dimana ukuran perusahaan yang besar cenderung menarik perhatian masyarakat.

Profitabilitas. Menurut Bayunanda dan Ompusunggu (2018) profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Menurut Mustika (2017) dalam Novianti dan Sukendar (2022) profitabilitas adalah laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial. Menurut Lubis, Suryani, dan Anggraeni (2018) kepemilikan manajerial adalah seorang manajer yang mengelola perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat dikatakan merupakan pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut (Indriastuti, Mar'ati, dan Wijayani, 2020). Dengan kepemilikan manajerial suatu perusahaan bertujuan untuk

pemegang saham dapat sejajar dengan manajemen perusahaan (Niandari, Grediani, dan Yustrianthe, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. Menurut Lubis *et al.* (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dengan *leverage* yang tinggi perusahaan dapat memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan yang diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan. Tingkat *leverage* yang makin besar menggambarkan beban bunga yang tinggi, dimana perusahaan memperoleh insentif pajak seperti pengurangan bunga atas pinjaman sesuai dengan Pasal 6 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Dengan demikian, perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak dengan cara meningkatkan utang perusahaan yang dapat menurunkan beban pajak perusahaan.

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Harjito *et al.* (2017) menyatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang bersifat negatif. Perusahaan skala besar mempunyai aset yang besar mendapatkan pengawasan ketat oleh pemerintah yaitu Direktorat Jendral Pajak. Dengan pengawasan tersebut seorang manajer di perusahaan besar tidak ada kesempatan dalam melakukan kecurangan pada laba perusahaan.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

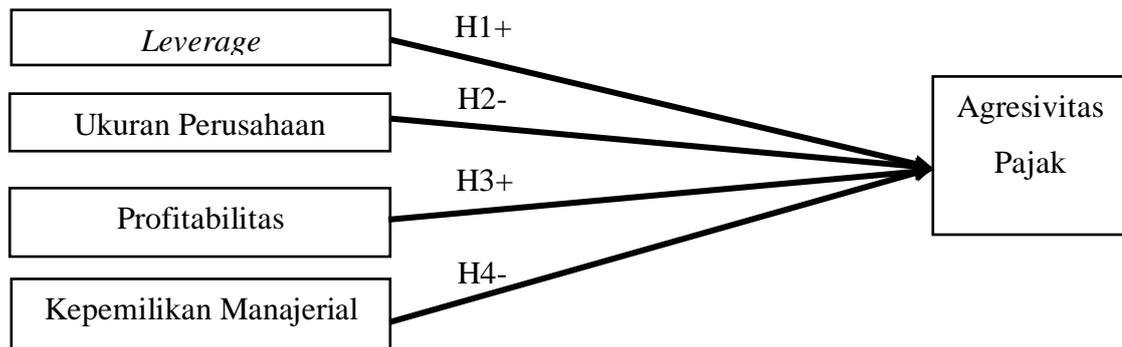
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. Menurut Herlinda dan Rahmawati (2021) agresivitas pajak dipengaruhi oleh profitabilitas yang bersifat positif. Profitabilitas yang tinggi menandakan suatu keberhasilan manajer dalam mengelola aset perusahaan dengan baik sehingga menciptakan laba yang besar. Laba yang besar diperoleh perusahaan, maka pembayaran beban pajak juga semakin meningkat dikarenakan laba perusahaan sejalan dengan beban pajak. Hal ini menimbulkan tindakan agresivitas pajak yang akan dilakukan perusahaan dalam memaksimalkan laba yang diperolehnya.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. Menurut Salaudeen dan Ejeh (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Seorang manajer perusahaan sekaligus pemegang saham dalam melakukan pengambilan keputusan sangat berhati-hati karena keputusan tersebut akan berdampak kerugian pada dirinya. Selain itu, kepemilikan manajerial wajib patuh terhadap undang-undang yang berlaku diperpajakan dengan mengurangi praktik agresivitas pajak karena dapat menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dan menghilangkan masalah keagenan.

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Kerangka pemikiran berdasarkan hipotesis di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Metodologi

Data sekunder yang diperoleh peneliti berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data berupa angka. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian menggunakan berbagai kriteria antara lain: (1) perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, (2) perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang IPO di tahun 2019-2021, (3) perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap 2019-2021, (4) perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang menggunakan mata uang dollar, (5) perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang tidak memiliki data kepemilikan manajerial pada periode 2019-2021. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 51 perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer.

Rangkuman operasionalisasi Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Rangkuman Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
Agresivitas Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Total laba sebelum pajak}}$	Rasio	Hidayat dan Ellyana (2022)
Leverage	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio	Hidayat dan Ellyana (2022)
Ukuran Perusahaan	SIZE = Ln Total Aset	Rasio	Hidayat dan Ellyana (2022)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Hidayat dan Ellyana (2022)
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Total saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$	Rasio	Indriastuti <i>et al.</i> (2020)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Lakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum tahap pengujian hipotesis yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* yang memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,114 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka terbilang semua variabel tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dari hasil uji heteroskedastisitas, semua variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Statistik Deskriptif. Hasil penelitian pada statistik deskriptif variabel-variabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	153	,007	,937	,43753	,211991
SIZE	153	25,690	32,820	2,85933E1	1,444475
ROA	153	-,324	,493	,03924	,090157
KM	153	,000	95,625	1,57876E1	25,317535
ETR	153	-,343	,815	,17120	,189416
<i>Valid N (listwise)</i>	153				

Leverage dalam penelitian ini mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0,007 yang terjadi pada PT Provident Agro, Tbk (PALM) pada tahun 2021, sedangkan *leverage* terbesar (maksimum) sebesar 0,937 yang terjadi pada PT Jaya Agra Wattie, Tbk (JAWA) pada tahun 2021. Adapun nilai rata-rata (*mean*) *leverage* sebesar 0,43753 dengan standar deviasi sebesar 0,21191. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 25,690 yang terjadi pada PT Lionmesh Prima, Tbk (LMSH) pada tahun 2020, sedangkan ukuran perusahaan terbesar (maksimum) sebesar 32,820 yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) pada tahun 2021. Adapun nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 28,593 dengan standar deviasi sebesar 1,444475. Profitabilitas dalam penelitian ini mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar -0,324 yang terjadi pada PT HK Metals Utama, Tbk (HKMU) pada tahun 2021, sedangkan profitabilitas terbesar (maksimum) sebesar 0,493 yang terjadi pada PT Provident Agro, Tbk (PALM) pada tahun 2020. Adapun nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas perusahaan sebesar 0,03924 dengan standar deviasi sebesar 0,090157. kepemilikan manajerial dalam penelitian ini mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 0,000 yang terjadi pada PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM) pada tahun 2021, sedangkan kepemilikan manajerial terbesar (maksimum) sebesar 95,625 yang terjadi pada PT Betonjaya Manunggal, Tbk (BTON) pada tahun 2021. Adapun nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial perusahaan sebesar 15,7876 dengan standar deviasi sebesar 25,3175. Agresivitas pajak dalam penelitian ini mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar -0,343 yang terjadi pada PT Central Omega Resources, Tbk (DKFT) pada tahun 2021, sedangkan agresivitas pajak terbesar (maksimum) sebesar 0,815 yang terjadi pada PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM) pada tahun

2019. Adapun nilai rata-rata (*mean*) agresivitas pajak perusahaan sebesar 0,17120 dengan standar deviasi sebesar 0,189416.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang didapat dari persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,038 - 0,101 \text{ DAR} + 0,004 \text{ SIZE} + 0,506 \text{ ROA} + 0,001 \text{ KM} + \varepsilon$$

Konstanta sebesar 0,038 artinya jika *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial nilainya adalah 0, maka agresivitas pajak pada perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 adalah sebesar 0,038 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,101, artinya jika nilai variabel independen lain dianggap tetap, maka *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka agresivitas pajak pada perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 akan mengalami penurunan sebesar 0,101 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,004, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka agresivitas pajak pada perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 akan mengalami peningkatan sebesar 0,004 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,506, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka agresivitas pajak pada perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 akan mengalami peningkatan sebesar 0,506 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,001, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka agresivitas pajak pada perusahaan sektor bahan baku dan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

Uji koefisien determinasi berganda bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Model regresi ini memiliki nilai *Adjusted R-Squared* yang menunjukkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 6,7%, dan sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikan 0,006 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam menentukan hasil uji t, apabila nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial apabila nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,038	,112		,341	,734
DAR	-,101	,087	-,102	-1,166	,246
SIZE	,004	,007	,049	,603	,547
ROA	,506	,183	,232	2,765	,006
KM	,001	,001	,079	,963	,337

a. *Dependent Variable: ETR*

Berdasarkan data yang diperoleh, *leverage* memiliki nilai signifikan $0,246 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,101$ yang artinya *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan $0,547 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,004$ yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas memiliki nilai signifikan $0,006 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,506$ yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Dan kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan $0,337 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,001$ yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Diskusi

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini ditolak karena tinggi atau rendahnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tingkat agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan Yuliana dan Wahyudi (2018), serta Novianti dan Sukendar (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung lebih menggunakan utangnya untuk kegiatan operasional perusahaan lainnya agar mendapatkan keuntungan yang besar daripada memanfaatkan utang untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ditolaknya hipotesis yang kedua dalam penelitian ini membuktikan ukuran perusahaan meskipun besar atau kecil tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kurniawan dan Ardini (2019), Herlinda dan Rahmawati (2021), serta Handayani (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap tindakan agresivitas pajak. Perusahaan besar selalu melaporkan kondisi laporan keuangannya kepada pemerintah, maka dari itu manajer perusahaan besar mempunyai kesempatan minim dibanding dengan manajer di perusahaan kecil yang bertujuan untuk memanipulasi keuntungan. Perusahaan skala besar cenderung untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak dikarenakan akan menjadi sorotan bagi pemerintah.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Diterimanya hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan Herlinda dan Rahmawati (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang mengelola sumber daya dengan optimal dan baik akan menghasilkan laba yang cukup tinggi dan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Jadi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi tindakan agresivitas pajak perusahaan.

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ditolaknya hipotesis yang keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tingkat agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan Pratama, Nurlaela, dan Titisari (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer sangat kecil dibandingkan investor lain, sehingga keputusan yang diambil perusahaan tidak sama sekali memiliki pengaruh dalam melakukan agresivitas pajak.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan yang dipengaruhi positif pada agresivitas pajak hanya profitabilitas saja. Dan yang tidak dipengaruhi negatif pada agresivitas pajak adalah *leverage*, sedangkan yang tidak dipengaruhi positif pada agresivitas pajak adalah ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

Batasan yang ditemukannya pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen untuk menganalisis agresivitas pajak sehingga hanya menghasilkan kontribusi pengaruh sebesar 6,7%, sedangkan sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Dengan keterbatasan ini maka peneliti memiliki saran untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi agresivitas pajak seperti *corporate governance*, *capital intensity*, *corporate social responsibility* atau *inventory insensitivity*.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Bayunanda, A., & Ompusunggu, A. P. (2018). Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Assets and Earning Management on Tax Avoidance. *International Journal of Business, Economics and Law*, 15(5), 133-142.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 13-22.
- Handayani, R. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, Liquidity on Tax Aggressiveness During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 5(6), 1514-1521.
- Harjito, Y., Sari, C. N., & Yulianto. (2017). Tax Aggressiveness Seen from Company Characteristics and Corporate Social Responsibility. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 5(2), 77-91.

- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-18.
- Hidayat, I., & Ellyana, R. A. (2022). The Effect of *Leverage*, Profitability, and Company Size on Tax Aggressiveness. *Economic and Accounting Journal*, 5(1), 16-25.
- Indriastuti, M., Mar'ati, F. S., & Wijayani, D. R. (2020). Does Managerial Ownership and Islamic Corporate Social Responsibility Reduce Tax Aggressiveness?. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 5(2), 145-155.
- Kurniawan, E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1-19.
- Lubis, I., Suryani., & Anggraeni, F. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 221-226.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 1886-1900.
- Niandari, N., Yustrianthe, R. H., & Grediani, E. (2020). Kepemilikan Manajerial dan Praktik Penghindaran Pajak. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 459-466.
- Novianti, A. N., & Sukendar, H. (2022). Effect of Liquidity, *Leverage*, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness in Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2016. *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 12-14.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-14.
- Pratama, N. C., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2020). Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 130-142.
- Rohmansyah, B. (2017). Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, 1(1), 21-37.
- Salaudeen, Y. M., & Ejeh, B. U. (2018). Equity Ownership Structure and Corporate Tax Aggressiveness: The Nigerian Context. *Research Journal of Business and Management*, 5(2), 90-99.
- Wulansari, T. A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 5(1), 69-76.
- Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma*, 1(3), 979-987.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(2), 105-120.